

KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN BERDASARKAN FILM PENDEK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU

Annim Hasibuan Abiyon¹, Mahdijaya^{2*}, Balogi³, Dwita Mala⁴, Nining Susanti
Alpionita⁵

¹Universitas Islam Labuhanbatu

^{2,3,4,5} Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

annimhasibuan@gmail.com, mahdijaya@umb.ac.id*, abiyonbalogi@gmail.com
dwitamala13@gmail.com, niningsusantialvionita08@gmail.com

Received: 02-03-2024

Revised: 10-03-2024

Approved: 22-03-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu pada tanggal 9 November 2022. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu yang berjumlah 160 siswa dan sampel diambil sebanyak 40 siswa secara acak. Kemampuan menulis teks tanggapan ini dinilai dari tiga aspek, yaitu isi, struktur teks, dan kebahasaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa penugasan kepada siswa untuk menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu adalah katagori cukup

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Teks Tanggapan, Film Pendek

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut (Adios et al., 2021) proses pembelajaran juga memberikan kemudahan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan terhadap suatu pembelajaran, dalam proses pembelajaran juga akan membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan melalui pendekatan tertentu yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan harus menguasai empat aspek kebahasaan yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Pada aspek menulis merupakan Kompetensi menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal itu terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak lagi dipahami sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Pembelajaran menulis akan efektif bila peserta didik diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya. Penjejalan konsep-konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa. Pembelajaran menulis secara umum dibedakan atas menulis nonfiksi (ilmiah/faktual) dan fiksi (nonilmiah/imajinatif).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut (Nila, 2018) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

Menulis dapat diartikan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif yang digunakan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Menurut (Sukirman, 2020) Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk dikespresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis.

Menurut (Idham, 2021) menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Di dunia pendidikan, menulis bukan hanya sekadar kegiatan coret-mencoret di tembok. Menulis membutuhkan kemampuan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan bisa dipahami oleh orang lain. Kemampuan menulis mencakup kecakapan seseorang dalam mengomunikasikan ide, gagasan, pengalaman yang diungkapkan melalui tulisan. Siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan baik akan mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan informasi dalam banyak hal, misalnya dalam menjawab soal dan mengerjakan tugas lainnya, baik dalam bentuk paragraf, artikel, maupun teks laporan ilmiah.

Menulis adalah kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan dalam bentuk tulis disebut tulisan atau karya tulis yang berbentuk kompleks. Menurut (Silvia, 2017) keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga banyak yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis tidak mudah dan perlu latihan, termasuk dalam menulis kreatif. Sedangkan menurut (Femmy dan Syukur, 2017)

menulis merupakan aspek penting yang dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Menulis merupakan cara seseorang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain secara tertulis. Sepertinya terlihat mudah, tetapi menulis yang sesungguhnya, sangat membutuhkan perhatian dan latihan. Jadi tidak berlebihan jika menulis dikatakan sebagai kemampuan yang kompleks dan menuntut penguasaan bahasa Indonesia secara memadai.

Kurikulum 2013 yang berbasis teks, sejatinya dapat dijadikan peluang yang besar oleh pendidik terutama guru untuk dapat mengembangkan dan menyusun materi ajar yang berkualitas dan bervariasi, namun tetap mempertahankan aspek-aspek dasar kurikulum 2013 (Ari, 2017). Menurut (Eka, 2017) peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut (Sriyanti, 2017) teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermacam-macam, namun salah satunya adalah teks tanggapan deskripsi. Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain (Kosasih, 2018).

Teks tanggapan memiliki fungsi yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Teks ini akan mengakrabkan siswa dengan sikap apresiasi manakala menyaksikan kebaikan atau hal positif. Teks tanggapan dapat meningkatkan dan melatih siswa untuk bersikap kritis serta berpikir secara kritis. Dalam menulis teks tanggapan, siswa diminta untuk memberikan atau menyampaikan kritik terhadap fenomena alam maupun sosial yang berada di sekitarnya, sehingga siswa akan cepat tanggap terhadap suatu kejadian yang terjadi di sekitarnya. Ini tentu sikap yang sangat baik yang perlu terus kita kembangkan.

Struktur teks tanggapan terdiri atas bagian-bagian berikut: konteks, deskripsi, dan evaluasi (Kosasih, 2018). Tanggapan yang diberikan berupa persetujuan, pujian, ketidaksetujuan, dan kritik. Ketika menanggapi karya yang diciptakan orang lain, seperti puisi, cerpen, novel, dan film, maka tanggapan tersebut disampaikan dengan cara yang baik, sopan, dan bermartabat. Di dalam penelitian ini, siswa diminta untuk mendeskripsikan dan memberikan pendapat mengenai film yang telah ditontonnya, yaitu tentang kelebihan atau kekurangan dari film tersebut, serta memberikan dan menangkap pesan yang disampaikan dari film yang telah ia tonton agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya adalah film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung, film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau, dan film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh (Frensivitasari et al., 2020) yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu" Kemampuan menulis teks tanggapan sesuai skor rata-rata akhir yang diperoleh 59,32 yaitu 1 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 6 siswa termasuk dalam kategori baik, 25 siswa termasuk dalam kategori cukup, 18 siswa termasuk dalam kategori kurang, dan 0 siswa termasuk dalam kategori sangat kurang dan penelitian (Oktarina Widarsih dan Syukri Hamzah,

2018) yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis Siswa Kelas IX SMPN 3 Bengkulu Utara dengan Siswa Kelas IX SMPN 10 Bengkulu Utara”. Kemampuan menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IX SMPN 3 Bengkulu Utara yaitu rata-rata 59,48 dengan kategori cukup, sedangkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis pada siswa kelas IX SMPN 10 Bengkulu Utara yaitu rata-rata 62,68 dengan kategori baik. Objek yang ditanggapi dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai media sosial, fenomena sosial, dan penggunaan gadget.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah populasi sebanyak 160 siswa yang tersebar dalam tujuh kelas. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel acak. Subjek yang akan diambil dari penelitian ini sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan cara undian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes dalam penelitian ini berbentuk penugasan kepada siswa untuk menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek yang telah ditayangkan. Film pendek yang ditanggapi siswa yaitu film pendek yang berjudul “Sikap”.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu membuat butir penilaian untuk penulisan teks tanggapan. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Teks Tanggapan Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Katagori Penilaian	Skor
1	Isi	Menguasai topik tulis; substansif; pengembangan teks observasi lengkap; relevansi dengan topik yang dibahas	31-40
		Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang	21-30
		Penguasaan permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	11-20
		Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai.	1-10
2	Struktur Teks	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.	21-30
		Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.	11-20
		Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	1-10
3	Kebahasaan	Konstruksi kompleks dan efektif; terjadi hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artike, pronomina, preposisi).	21-30
		Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi atau urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	11-20

	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.	1-10
--	--	------

(Khusniatus, 2017)

Data yang telah diperoleh dari tes kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek dianalisis dengan menghitung skor rata-rata (mean).

Rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah Nilai Siswa

N : Jumlah Subjek

Tabel 2. Tolak Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek

Tingkat Kepuasan	Predikat
88-100	Sangat Baik
75-87	Baik
62-74	Cukup
49-61	Kurang
≤ 48	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dengan jumlah 40 siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa diuji dengan tiga aspek yaitu:

1. Kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek pada aspek isi.
2. Kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek pada aspek struktur teks.
3. Kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek pada aspek kebahasaan.

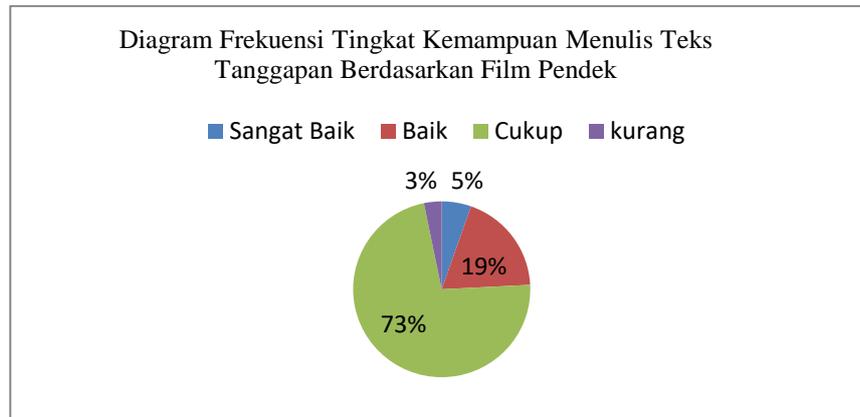
Dari hasil perhitungan yang diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu 69,08. Skor tersebut bila dilihat dalam kualifikasi skala lima termasuk dalam kategori cukup karena terletak pada rentang nilai 62-74. Dengan demikian, kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori cukup.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu jika dimasukkan dalam kualifikasi skala lima sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
88-100	2	Sangat Baik
75-87	7	Baik
62-74	27	Cukup
49-61	4	Kurang
≤ 48	0	Sangat Kurang

Berdasarkan frekuensi tingkat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu terbagi atas 2 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 7 siswa termasuk dalam kategori baik, 27 siswa termasuk dalam kategori cukup, 4 siswa termasuk dalam kategori kurang, dan 0 siswa termasuk dalam kategori sangat kurang.

Dari analisis data yang telah dilakukan pada kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek diketahui bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu sudah dapat menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek "Sikap" sesuai dengan strukturnya dan isi dari teks tanggapan juga sudah memuat mengenai film pendek yang ditayangkan. Akan tetapi, dalam menulis teks tanggapan penguasaan kata beberapa siswa masih terbatas yang mengakibatkan kalimat yang disampaikan menjadi kurang jelas dan sulit untuk dipahami. Selain itu, dalam menulis teks tanggapan masih banyak siswa yang salah dalam penulisan ejaannya (pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

1. Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Aspek Isi

Isi terkait dengan ide atau gagasan yang dikembangkan dalam sebuah karangan, isi juga menyangkut kemampuan siswa dalam penguasaan topik tulisan. Dalam menulis teks tanggapan, isi tulisan harus berisi kritik, pujian, maupun saran terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain (Kosasih, 2018).

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan Menulis Teks Tanggapan berdasarkan Film Pendek Pada aspek Isi pada siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu Dengan Jumlah 40 siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa diuji dengan empat aspek isi yaitu:

1. Menguasai topik tulis; substansif; pengembangan teks observasi lengkap; relevansi dengan topik yang dibahas
2. Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang

3. Penguasaan permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; subtansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
4. Tidak menguasai permasalahan; tidak ada subtansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek isi siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu 27,38%. Skor tersebut bila dilihat dalam kualifikasi skala lima termasuk dalam kategori baik karena terletak pada rentang nilai 21-30. Dengan demikian, kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek isi siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori baik.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu jika dimasukkan dalam kualifikasi skala lima sebagai berikut.

Tabel 4. Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Aspek Isi

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Katagori
31-40	9	Sangat Baik
21-30	28	Baik
11-20	3	Cukup
1-10	0	Kurang
0	0	Sangat Kurang

Berdasarkan frekuensi tingkat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek isi siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu terbagi atas 9 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 28 siswa termasuk dalam kategori baik, 3 siswa termasuk dalam kategori cukup, 0 siswa termasuk dalam kategori kurang, dan 0 siswa termasuk dalam kategori sangat kurang.

2. Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Aspek Struktur Teks

Menurut (Kosasih, 2018) menyebutkan bahwa struktur teks tanggapan terdiri atas konteks, deskripsi, dan penilaian. Konteks, berupa penyebutan tentang objek yang ditanggapi. Deskripsi, berisi tentang keadaan objek atau proses berlangsungnya kegiatan itu secara terperinci. Penilaian, berisi pendapat tentang objek itu, baik

secara positif ataupun negatif, kelebihan, kekurangan dan saran. Menurut (Anesha dan Ellya, 2021) struktur teks mencerminkan struktur berpikir seseorang. Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan Menulis Teks Tanggapan berdasarkan Film Pendek Pada aspek struktur teks pada siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu Dengan Jumlah 40 siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa diuji dengan empat aspek isi yaitu:

1. Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
2. Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
3. Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek struktur teks siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu 20,85%. Skor tersebut bila dilihat dalam kualifikasi skala tiga termasuk dalam kategori baik karena terletak pada rentang nilai 21-30. Dengan demikian, kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek struktur teks siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori baik.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek struktur teks siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu jika dimasukkan dalam kualifikasi skala tiga sebagai berikut.

Tabel 5. Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Aspek struktur teks

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Katagori
21-30	20	Sangat Baik
11-20	20	Baik
1-10	0	Cukup

Berdasarkan frekuensi tingkat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek isi siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu terbagi atas 9 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 28 siswa termasuk dalam kategori baik, 3 siswa termasuk dalam kategori cukup, 0 siswa termasuk dalam kategori kurang, dan 0 siswa termasuk dalam kategori sangat kurang.

3. Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Aspek Kebahasaan

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya (Oktarina Widarsih dan Syukri Hamzah, 2018). Pilihan kata (diksi) pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Pilihan kata yang tepat dan sesuai akan membentuk kalimat yang efektif. Menurut (Tiurma, 2021) ejaan hanya dapat dilihat melalui bentuk huruf. Dengan demikian, untuk mengetahui kesalahan ataupun kebenaran penggunaan ejaan hanya dapat dilihat melalui bentuk tulisan. Sementara untuk bentuk lisan, kesalahan ataupun kebenaran penggunaan ejaan tidak dapat dilihat.

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan Menulis Teks Tanggapan berdasarkan Film Pendek Pada aspek kebahasaan pada siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu Dengan Jumlah 40 siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa diuji dengan empat aspek isi yaitu:

1. Konstruksi kompleks dan efektif; terjadi hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artike, pronomina, preposisi).
2. Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi atau urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
3. Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.

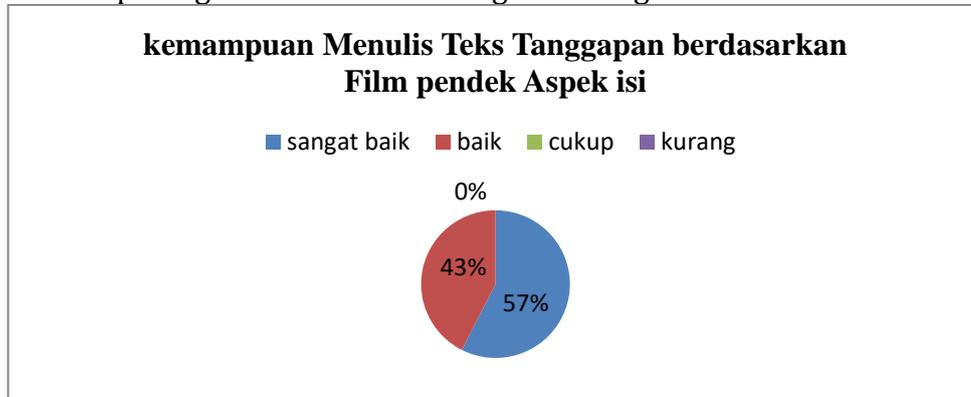
Dari hasil perhitungan yang diperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek kebahasaan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu 20,85%. Skor tersebut bila dilihat dalam kualifikasi skala lima termasuk dalam kategori baik karena terletak pada rentang nilai 21-30. Dengan demikian, kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek kebahasaan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori baik.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek kebahasaan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu jika dimasukkan dalam kualifikasi skala lima sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Aspek Kebahasaan

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Katagori
21-30	23	Sangat Baik
11-20	17	Baik
1-10	0	Cukup

Berdasarkan frekuensi tingkat kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek aspek kebahasaan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu terbagi atas 23 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 17 siswa termasuk dalam kategori baik, 0 siswa termasuk dalam kategori kurang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan berdasarkan film pendek siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Bengkulu cukup. Hal ini sesuai skor rata-rata akhir yang diperoleh dari setiap penilaian berdasarkan aspek isi, struktur teks dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa lebih banyak menulis untuk menambah kosa kata dan lebih belajar mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran teks tanggapan

Daftar Pustaka

- Adios, T., Utomo, P., & Ariesta, R. (2021). Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Kota Bengkulu. *5*(1), 108–116.
- Anasha Alvidril dan Ellya Ratna. (2021). Struktur, Isi, Dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10* (2), 34-44.
- Asri, A, Sahrul. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, *3*(1), 70-82.
- Eka Sofia Agustina. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra*, *18* (1), 84 – 99.
- Femmy Angreany dan Syukur Saud. (2017). Keefektifan Medi Pembelajaran Flashcard

- Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1 (2), 138-146.
- Frensivitasari, A., Ariesta, R., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas Ix Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 276–283.
- Idham Khalik. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13.
- Kosasih, E. R. (2018). *Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Nila Martha Yehonala Situmorang. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Ournal of Education Action Research*, 2(2), 166–171.
- Oktarina Widarsih, Syukri Hamzah, dan D. Y. (2018). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis Siwa Kelas Ix Smpn 3 Bengkulu Utara Dengan Siswa Kelas IX SMPN 10 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 83–92.
- Silvia Sandi Wisuda Lubis. (2017). Keterampilan Menulis Essai Dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6 (2).
- Sriyanti. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Budaya Alas “Pemamanen”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 6 (2), 117-125.
- Khusniatus, Solihah. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dan Model Team Assisted Individualization Dengan Media Pop Up Berwawasan Lingkungan Pada Siswa SMP Kelas VII. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulisdalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9 (2), 72-81.
- Tiurma Lumban Gaol. (2021). Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) Di Internet. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*.